

PENGUNAAN MEDIA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH SMA DI KABUPATEN SEMARANG TAHUN AJARAN 2014/ 2015

Heni Alvionita

Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang
historiaunnes@gmailcom

ABSTRACT

This study aims to determine the instructional media used by teachers, the constraints experienced by teachers in the use of media, and solutions to overcome the constraints experienced by teachers in the use of media pembelajaran. penelitian took place in Semarang District high school using interviews, observation, and documentation. The results showed that the medium used including LCD, maps, globes, documentaries, instructional CDs, pictures of figures, books, internet, and so forth. Constraints experienced teachers in the use of instructional media history that implement Curriculum SBC is a teacher lacking maximize the media that has been available as school facilities and teachers' creativity in innovative learning media less, while obstacles encountered teachers in the use of instructional media in schools which implement Curriculum 2013 not too specific, just that it is conditional obstacle course.

Keywords: Media Education, Teaching History

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui media pembelajaran yang digunakan guru, kendala-kendala yang dialami guru dalam penggunaan media, dan solusi untuk mengatasi kendala-kendala yang dialami guru dalam penggunaan media pembelajaran. penelitian mengambil lokasi di SMA Kabupaten Semarang dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media yang digunakan diantaranya LCD, peta, globe, film dokumenter, CD pembelajaran, gambar-gambar tokoh, buku, internet, dan lain sebagainya. Kendala yang dialami guru dalam penggunaan media pembelajaran sejarah yang menerapkan Kurikulum KTSP adalah guru kurang memaksimalkan media yang telah tersedia sebagai fasilitas sekolah, dan kreatifitas guru dalam inovasi media pembelajaran yang kurang, sedangkan kendala yang ditemui guru dalam penggunaan media pembelajaran di sekolah yang menerapkan Kurikulum 2013 tidak terlalu spesifik, hanya saja kendala itu bersifat kondisional saja.

Kata kunci: Media Pembelajaran, Pembelajaran Sejarah

Alamat korespondensi

Gedung C2 Lantai 1, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang
Kampus Sekaran, Gunungpati, Kota Semarang 50229

PENDAHULUAN

Pembelajaran sejarah di sekolah-sekolah, khususnya Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kabupaten Semarang belum sepenuhnya efektif dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Peran guru di dalam kelas masih sangat dominan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran masih terbatas sehingga membuat pembelajaran masih bersifat satu arah. Namun demikian, ilmu pengetahuan dan teknologi yang saat ini berkembang dengan sangat pesat menjadikan proses pembelajaran tidak lagi dimonopoli oleh kehadiran guru di dalam kelas. Siswa dapat belajar di mana dan kapan saja. Selain itu, siswa juga bisa belajar apa saja sesuai dengan minat dan gaya belajar mereka. Dalam era perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat, profesionalisme guru tidak cukup hanya dengan membelajarkan siswa saja, melainkan guru juga harus mampu mengelola informasi dan lingkungan untuk memfasilitasi kegiatan pembelajaran yang menarik dan bermakna bagi siswa. Pada kenyataannya, pelajaran sejarah merupakan pelajaran yang sering dianggap sebagai pelajaran yang membosankan, monoton, hanya menghafal angka tahun, kurang menyenangkan, dan lain-lain.

Menurut Degeng dalam Sugiyanto (2009:1), daya tarik mata pelajaran ditentukan oleh dua hal, (1) mata pelajaran itu sendiri, dan (2) cara mengajar guru. Oleh karena itu, tugas seorang guru adalah menjadikan pelajaran yang dirasakan sulit menjadi mudah, yang sebelumnya tidak menarik menjadi menarik, dan yang tidak berarti menjadi bermakna. Agar proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan keinginan guru, maka diperlukan sebuah media pembelajaran yang mampu membuat pelajaran sejarah menjadi hidup, menarik, tidak monoton, dan menekankan siswa lebih aktif salah satunya adalah media pembelajaran.

Media pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting dalam sebuah pembelajaran. Kemp & Dayton dalam Daryanto (2010: 6), media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar. Fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar, yakni menunjang penggunaan metode mengajar yang dipergunakan guru.

Penggunaan media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar diharapkan

dapat mewujudkan manfaat praktis seperti memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar. Media pembelajaran juga dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar. Selain itu, media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu (Arsyad, 2011: 26). Oleh karena itu, media pembelajaran menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran sejarah juga dapat mewujudkan tujuan utama pendidikan sejarah. Media pembelajaran sejarah mampu merekonstruksi masa lampau yang terselubung dalam ketidakjelasan. Media pembelajaran sejarah juga membuat sejarah menjadi hidup, gamblang, dan relevan dengan kehidupan para pelajar yang berorientasi masa kini atau masa depan. Selain itu, media pembelajaran sejarah membuat sejarah nyata, jelas, vital dan menarik (Kochhar, 2008: 210).

Selain guru dan siswa, penggunaan media pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam konteks saat ini, di mana berbagai usaha sedang dilakukan di semua tingkat untuk memperbaiki kurikulum dan mendesain ulang pola pendidikan secara keseluruhan. Kurikulum menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat (19) merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kurikulum KTSP dan Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang sedang menjadi pusat perhatian perkembangan sistem pendidikan di Indonesia saat ini. Kurikulum KTSP merupakan kurikulum yang dibuat oleh guru di setiap satuan pendidikan untuk menggerakkan pembelajaran. Kurikulum KTSP menuntut kreativitas untuk menyusun model pendidikan yang sesuai dengan kondisi lokal. Tetapi, pada prinsipnya, model KTSP bukanlah kurikulum baru, hanya saja kurikulum KTSP memodifikasi kurikulum yang sudah ada. Perkembangan selanjutnya, Kurikulum KTSP beralih ke Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. Kurikulum 2013 lebih menekankan pada pendidikan karakter. Pendidikan karakter dalam Kurikulum 2013 ber-

tujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan, yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan (Mulyasa, 2014:7). Melalui pengembangan Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan berbasis kompetensi, diharapkan bangsa ini menjadi bangsa yang bermartabat dan masyarakatnya memiliki nilai tambah dan nilai jual yang bisa ditawarkan kepada orang lain dan bangsa lain di dunia.

Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan pola pikir dari kurikulum sebelumnya yakni KTSP. Khususnya dalam media pembelajaran, penyempurnaan yang dimaksud adalah penggunaan alat-alat sebagai media dalam proses belajar mengajar yang sebelumnya menggunakan alat tunggal (papan tulis) kini disempurnakan yakni dengan digunakannya alat multimedia (berbagai peralatan teknologi pendidikan).

Berdasarkan uraian mengenai Kurikulum KTSP dan Kurikulum 2013 di atas, peneliti bermaksud untuk mendeskripsikan penggunaan media dalam pembelajaran sejarah yakni yang menggunakan Kurikulum KTSP dan Kurikulum 2013. Sasaran atau sekolah yang akan peneliti gunakan sebagai tempat penelitian adalah SMA Negeri dan SMA Swasta di Kabupaten Semarang. Sekolah-sekolah yang dimaksud adalah SMA N 1 Ungaran, SMA Islam Sudirman Ambarawa, dan SMA Virgo Fidelis. Alasan-alasan peneliti mengambil empat sekolah tersebut sebagai tempat penelitian adalah SMA N 1 Ungaran dan SMA Islam Sudirman Ambarawa masih menerapkan Kurikulum 2013, sedangkan SMA Virgo Fidelis kembali menerapkan Kurikulum KTSP.

Dengan demikian berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti mengambil judul "Penggunaan Media Dalam Pembelajaran Sejarah SMA Di Kabupaten Semarang Tahun Ajaran 2014/2015".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Penelitian ini bersifat memaparkan kondisi nyata yang berkaitan dengan kasus-kasus yang secara alami di sekolah yang berkaitan dengan penggunaan media dalam pembelajaran sejarah SMA di Kabupaten Semarang. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri dan Swasta Kabupaten

Semarang, yakni SMA N 1 Ungaran, SMA Islam Sudirman Ambarawa, dan SMA Virgo Fidelis Bawen. Sumber data penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi langsung, dan studi dokumentasi terhadap informan di lapangan. Alat dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik triangulasi sumber Menurut Sugiyono (2010: 330) triangulasi sumber berarti peneliti mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda tetapi dengan teknik yang sama. Menurut Bogdan & Biklen, analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Moleong, 2011: 248). Analisis data dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis interaksi atau *interactive analysis models*, dimana komponen reduksi data dan sajian data dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Setelah data terkumpul, maka tiga komponen analisis (reduksi data, sajian data, penarikan kesimpulan) saling berinteraksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Kurikulum menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat (19) merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Pembelajaran sejarah identik dengan pembelajaran yang membosankan, monoton dan konvensional. Artinya guru sebagai pusat pembelajaran hanya melakukan pembelajaran dengan ceramah. Hal tersebut membuat kondisi kelas tidak kondusif karena pembelajaran hanya satu arah, siswa tidak diberi kesempatan untuk berperan aktif sehingga banyak siswa yang sibuk sendiri, sehingga materi yang disampaikan oleh guru tidak diterima dengan baik oleh siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, proses pembelajaran sejarah di SMA Virgo Fidelis tergolong guru sudah menggunakan media seperti peta dan globe tetapi guru juga kurang me-

maksimalkan fasilitas media lain yang disediakan di sekolah, dalam proses pembelajaran guru hanya berpedoman pada buku sebagai bahan ajar dan siswa diharuskan untuk membacanya.

Media yang digunakan oleh Bapak Surasa dalam pembelajaran berasal dari sekolah yang sudah menyediakan kemudian juga mengembangkan dengan memberikan informasi kepada siswa untuk mencari sendiri melalui internet kemudian dipresentasikan oleh alat atau sarana yang dibawa oleh siswa atau yang sudah ada di sekolah. Media sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa karena siswa akan berperan aktif dalam setiap pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dan materi yang diajarkan akan mudah dipahami oleh siswa.

Media merupakan suatu perantara untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penggunaan media yang tepat dapat menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran sejarah jelas sangat membantu proses pembelajaran sejarah, karena dengan media itu materi bisa disampaikan lebih baik dan siswa menjadi tidak bosan. Dalam penggunaan media pembelajaran sejarah, guru sejarah mempunyai cara tersendiri dalam menggunakan medianya.

Penggunaan media pembelajaran sejarah pada dasarnya adalah sebagai upaya efektifitas pencapaian tujuan dari pembelajaran tersebut. Untuk proses belajar mengajar yang baik guru harus menggunakan media pembelajaran yang tepat. Fungsi utama dari media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar, yakni menunjang penggunaan metode mengajar yang dipergunakan guru. Proses pembelajaran sejarah di SMA N 1 Ungaran dan SMA Islam Sudirman Ambarawa tergolong sudah sangat baik, guru sudah menggunakan media seperti LCD, film dokumenter, powerpoint, laptop, peta, globe, wifi internet, dan lain sebagainya. Hal demikian membuat siswa merasa tertarik untuk mengikuti pembelajaran sejarah.

Dalam proses belajar mengajar khususnya mata pelajaran sejarah, penggunaan media berperan sangat penting terhadap transformasi materi yang diberikan oleh guru kepada muridnya karena pelajaran sejarah mempunyai materi yang sangat luas dan kompleks sehingga perlu adanya media pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dan hasil belajar siswa menjadi baik. Penggunaan media pembelajaran harus disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Pada kenyataannya aplikasi

penggunaan media pembelajaran tidaklah mudah, banyak kendala-kendala yang dihadapi guru dalam penggunaannya. Banyak guru yang masih tetap menggunakan metode konvensional yakni metode ceramah sehingga tidak menggunakan media pembelajaran dalam setiap pembelajarannya. Sarana dan prasarana yang kurang memadai menjadikan guru enggan menggunakan media dalam pembelajarannya. Selain itu, kendala penggunaan media yang lain seperti kompetensi guru yang kurang inovatif dalam penerapannya.

Kendala-kendala guru dalam penggunaan media pembelajaran adalah sarana prasarana yang kurang dimaksimalkan oleh guru, kompetensi guru yang juga kurang untuk lebih kreatif dalam penggunaan media pembelajaran, guru kurang variatif lagi dalam pemilihan penggunaan media pembelajaran dan yang terpenting adalah kendala itu muncul secara kondisional. Selain itu, menurut siswa-siswi di kedua sekolah tersebut juga merasa bahwa guru kurang inovatif dalam penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran sejarah.

Sama halnya dengan sekolah yang menerapkan kurikulum KTSP, sekolah yang menerapkan kurikulum 2013 pun juga mengalami kendala-kendala dalam pembelajarannya yakni dalam penggunaan media pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru sejarah SMA N 1 Ungaran dan SMA Islam Sudirman Ambarawa yang mengatakan tentang kendala-kendala yang dialami.

Menurut penuturan dari Bu Rahmawati, kendala dalam menggunakan media pembelajaran adalah semakin banyak tugas guru dan guru harus mampu menghafal nama siswa semuanya untuk penilaian. Sedangkan menurut Bapak Hasan sendiri, kendala dalam menggunakan media pembelajaran dalam kurikulum 2013 yakni kurikulum yang dipakai secara materi K1, K2, K3, dan K4 tidak menjadi masalah. Akan tetapi yang menjadi kendala adalah dalam penilaiannya. Kita belum membuat penyederhanaan atau pembakuan penilaian supaya mudah untuk dibuat. Hal demikian dikarenakan penilaian yang sekarang terlalu banyak dan rumit bukan karena alasan untuk meninggalkan Kurikulum 2013. Sedangkan untuk media sendiri, sejauh ini, menurut saya tidak ada kendala yang spesifik. Walaupun kendala itu muncul mungkin karena kondisional saja

Dalam setiap pembelajaran, penggunaan media pembelajaran dalam

pembelajaran sejarah masing-masing memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelebihan menggunakan media pembelajaran adalah siswa menjadi tidak jenuh, bisa mendekatkan dalam situasi yang ada pada masa lampau dan saat ini sehingga siswa dapat memahami materi yang disampaikan. Tetapi, kelemahan dari penggunaan media pembelajaran sendiri itu menghabiskan banyak waktu dan yang terpenting adalah bersifat kondisional. Jadi, setiap pembelajaran itu perlu faktor yang mendukung. Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan, berikut adalah solusi dalam mengatasi kendala yang dialami guru dalam penggunaan media dalam pembelajaran sejarah baik di SMA yang berorientasi pada Kurikulum KTSP adalah penggunaan media pembelajaran memerlukan strategi yakni strategi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran agar proses pembelajaran lebih menarik. Menurut Bapak Surasa, menyampaikan bahwa strateginya adalah meramu antara materi dan metode sehingga media adalah yang menjadi sarana untuk penyampaian materi kepada siswa.

Berdasarkan uraian diatas, dapat diketahui bahwa solusi guru sejarah dalam penggunaan media pembelajaran itu intinya adalah harus disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Siswa pun merasa senang dan sangat antusias apabila guru menggunakan media pembelajaran karena mereka lebih mudah memahami dan menangkap materi secara cepat dengan melihat gambar yang diilustrasikan secara riil.

SMA N 1 Ungaran dan SMA Islam Sudirman Ambarawa merupakan sekolah menengah atas yang masih tetap menggunakan Kurikulum 2013 dalam sistem pendidikannya. Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan, solusi dalam mengatasi kendala yang dialami guru dalam penggunaan media dalam pembelajaran sejarah adalah Menurut guru sejarah di kedua sekolah ini, hal yang harus diperhatikan dalam penggunaan media pembelajaran sejarah adalah harus disesuaikan dengan materi dan KD serta KI nya, apalagi dengan Kurikulum yang dipakai yakni Kurikulum 2013 ada K1, K2, K3, dan K4 itu harus disesuaikan. Berdasarkan uraian diatas, dapat diketahui bahwa solusi guru sejarah dalam penggunaan media pembelajaran itu intinya adalah harus disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan, harus bervariasi dalam penggunaan media, solusi bersifat kondisional, dan guru juga harus memiliki kompetensi untuk membuat pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga siswa pun merasa sangat an-

tusias apabila guru menggunakan media pembelajaran.

SIMPULAN

Media pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran sejarah di sekolah-sekolah yang menerapkan kurikulum KTSP dan Kurikulum 2013 yakni SMA N 1 Ungaran, SMA Islam Sudirman Ambarawa, dan SMA Virgo Fidelis Bawen hampir sama yaitu LCD, peta, globe, film dokumenter, CD pembelajaran, gambar-gambar tokoh, buku, internet, dan lain sebagainya. Kendala yang ditemui guru dalam penggunaan media pembelajaran di sekolah yang menerapkan Kurikulum KTSP adalah guru kurang memaksimalkan media yang telah tersedia sebagai fasilitas sekolah, dan kreatifitas guru dalam inovasi media pembelajaran yang kurang, sedangkan kendala yang ditemui guru dalam penggunaan media pembelajaran di sekolah yang menerapkan Kurikulum 2013 tidak terlalu spesifik, hanya saja kendala itu bersifat kondisional saja. Solusi yang digunakan guru untuk mengatasi kendala dalam penggunaan media pembelajaran sejarah di sekolah yang menerapkan Kurikulum KTSP adalah harus disesuaikan dengan materi dan lebih memaksimalkan penggunaan media yang telah tersedia sebagai fasilitas sekolah, sedangkan solusi yang digunakan guru untuk mengatasi kendala dalam penggunaan media pembelajaran sejarah di sekolah yang menerapkan Kurikulum 2013 adalah harus disesuaikan dengan materi dan KD serta KI nya, apalagi dengan Kurikulum yang dipakai yakni Kurikulum 2013 ada K1, K2, K3, dan K4 itu harus disesuaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media
- Kochhar, S. K. 2008. *Pembelajaran Sejarah*. Jakarta: Grasindo.
- Moleong, Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif (edisi revisi)*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya